

PERANAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT PADA PENURUNAN ANGKA JISATSU PADA LANSIA DI JEPANG

Danny Octa Beryan¹⁾, Irma²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: dannydxray@gmail.com¹⁾, Irma5708@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pencegahan bunuh diri lansia (*Jisatsu*) di kalangan lansia di Jepang. Masalah yang sering di hadapi oleh lansia berupa masalah kesehatan, masalah ekonomi dan kehidupan dan masalah keluarga. Jumlah bunuh diri di Jepang melampaui 30.000 sekaligus pada tahun 1998, dan terus meningkat sejak saat itu. Pada tahun 2016, amandemen dibuat untuk mewajibkan prefektur dan kotamadya untuk mengambil rencana penanggulangan bunuh diri. Tujuan Penelitian ini yaitu menemukan dan menganalisis bagaimana peran pemerintah maupun masyarakat dalam mengatasi budaya bunuh diri dikalangan lansia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang ada pada journal, artikel dan skripsi terdahulu. Kesimpulan yang diperoleh pemerintah dan masyarakat sangat peran untuk meminimalisir angka bunuh diri pada lansia di Jepang. Dengan upaya memberikan pelayanan kesehatan dan mengkaryakan kembali lansia yang telah pensiun agar tidak depresi yang mengakibatkan gangguan kesehatan, peranan masyarakat dengan cara memberikan perlindungan dan melakukan kunjungan ke setiap rumah. Karena jika tidak diatasi dengan baik maka akan menimbulkan masaah baru dan akan memakan lebih banyak korban.

Kata kunci : *Lansia Jepang, Bunuh diri*

PENDAHULUAN

Jepang merupakan salah satu negara di benua Asia yang terkenal dengan kemajuan teknologinya. Banyak dari teknologi canggih saat ini yang digunakan oleh masyarakat dunia adalah ciptaan Jepang. Bersamaan dengan majunya teknologi tersebut masyarakat masih memegang kuat budaya atau tradisi yang sudah melekat pada masyarakatnya selama bertahun-tahun. Dibalik kemajuan teknologi dan budayanya, terdapat masalah sosial dalam masyarakatnya, salah satu ialah angka bunuh diri yang tinggi dalam masyarakat. *Jisatsu* adalah tindakan yang dilakukan secara sadar tau disengaja dilakukan oleh seseorang untuk membunuh dirinya sendiri dengan berbagai macam cara. *Jisatsu* (自殺) adalah tindakan yang dilakukan secara sadar atau disengaja dilakukan oleh seseorang untuk membunuh dirinya sendiri dengan menggunakan berbagai macam cara. Menurut Koujien (1996) bunuh diri adalah menghabiskan nyawa diri

sendiri. Kata ‘*Jisatsu*’ (自殺) berasal dari kanji ‘*Ji*’ 自 berasal dari kata ‘*Jibun*’ (自分) yang artinya “Diri sendiri” dan ‘*Satsu*’ (殺) yang merupakan on-yomi dari kata ‘*Korosu*’ (殺す) yang memiliki arti “membunuh”. Pada tahun 2000, tingkat penuaan adalah 16,9 meningkat 2,4% dalam lima tahun sejak 1995, terlihat bahwa jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 1995 adalah 1.815 per 10.000 orang, sedangkan pada tahun 2000 adalah 2.151 per 10.000 orang. Terjadi peningkat 336 per 10.000 orang. Seiring meningkatnya laju urbanisasi dari perubahan dalam struktur keluarga Jepang menjadi keluarga inti (*kaku kazoku*), maka semakin banyak lansia hidup sendiri dan meninggal seorang diri (*kodokushi*). Jumlah lansia yang meninggal seorang diri termasuk yang melakukan bunuh diri. Lansia lebih suka menyendiri atau tinggal sendirian di rumah tanpa anaknya, lansia tidak ingin merepotkan anaknya

sendiri. Menurut World Health Organization (WHO) lansia adalah seorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Bagi orang Jepang sendiri, bunuh diri merupakan penyelesaian terbaik atas kesalahan yang diperbuatnya, dan bunuh diri tersebut merupakan cara untuk menghapus rasa bersalah, dan rasa malu atas segala sesuatu yang dianggap buruk dan tidak lazim oleh masyarakat Jepang. Lansia melakukan bunuh diri untuk menghilangkan rasa depresi yang dialami, di Jepang bunuh diri selalu menjadi masalah sosial. Bagaimana cara menanggulangi masalah bunuh diri dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat Jepang.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2013:93) metode deskriptif adalah suatu metode dalam status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekerang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta - fakta, sifat -sifat serta fenomena yang terjadi.

Metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dengan memanfaatkan situs-situs internet yang membahas tentang peranan pemerintah dan peranan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan Peranan pemerintah dan peranan masyarakat untuk mencegah bunuh diri pada lansia di Jepang. Lansia sering kali mengalami permasalahan serius yang menyebabkan lansia melakukan bunuh diri dengan berbagai macam. Untuk mencegah angka bunuh diri tersebut pemerintah dan masyarakat melakukan kegiatan supaya lansia dapat hidup dan melakukan aktivitasnya kembali.

Peranan pemerintah terhadap bunuh diri

Pemerintah melakukan amandemen terhadap undang-undang pada tahun 2016.

平成 10 年以降、自殺者数が毎年 3 万人を超える深刻な状況が続いていたことを受けて、平成 18 年に「自殺対策基本法」が制定されました。また、平成 28 年には、都道府県、市町村に自殺対策計画を義務づけるなどを内容とする改正が行われました。

また、政府が推進すべき自殺対策の指針として、自殺対策基本法の改正や我が国の自殺の実態を踏まえ、平成 29 年 7 月に「自殺総合対策大綱～誰

も自殺に追い込まれることのない社会の実現を目指して～」が閣議決定されました。

Terjemahan : Sejak tahun 1998, "Basic Act on Suicide Control" diberlakukan Pada tahun 2006 sebagai tanggapan atas situasi serius di mana jumlah bunuh diri melebihi 30.000 setiap tahun. Selain itu, pada tahun 2016, amandemen dibuat untuk mewajibkan prefektur dan kotamadya untuk mengambil rencana penanggulangan bunuh diri. Sebagai pedoman penanggulangan bunuh diri yang harus dipromosikan oleh pemerintah, berdasarkan revisi undang-undang dasar tentang pencegahan bunuh diri dan situasi sebenarnya dari bunuh diri di Jepang, pada Juli 2017, "Suicide Comprehensive Measures Charter-A society in which no seseorang dipaksa untuk bunuh diri" Bertujuan untuk realisasi ~"diputuskan oleh Kabinet."

Pemerintah memperkenalkan asuransi perawatan jangka panjang, menawarkan perawatan sosial kepada mereka yang berusia 65 tahun keatas, pengguna juga diharapkan untuk memberikan kontribusi 10% co-pembayaran terhadap biaya layanan. Pemerintah juga pengkaryaan lansia bekerja setelah pensiun, agar lansia dapat hidup sehat dan mendapatkan kesehatan yang baik.

Peran pemerintah dalam upaya menanggulangi bunuh diri lansia, memberikan kesehatan dan mengkaryakan kembali lansia yang telah pensiun, bertujuan untuk mengatasi kesepian dan memiliki kesehatan yang baik. Gambar 2 Jumlah bunuh diri di Jepang menurut kelompok umur

Peranan masyarakat terhadap bunuh diri

Gambar 1 Shige dan beberapa relawan yang sedang berkumpul



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat tiga orang lansia yang sedang berkumpul dikepalai oleh pensiunan polisi dan dua orang relawan untuk melakukan patroli guna mencegahnya aksi bunuh diri yang berada di area sekitarnya. Hal ini merupakan

bentuk peranan masyarakat terhadap lansia dan orang-orang yang ingin melakukan bunuh diri.

Gambar 2 Hasio Sato, pendiri organisasi Kumonoito



Berdasarkan gambar diatas dalam dilihat Sato yang sedang berkunjung kesalah satu lansia yang ingin melakukan bunuh diri, alasan Sato berkunjung untuk mendengar keluh kesah warga yang mengalami depresi, agar memberikan solusi supaya tidak melakukan aksi bunuh diri tersebut.

KESIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Peranan pemerintah dan masyarakat untuk mencegah Jisatsu pada lansia. Lansia sering kali mengalami permasalahan serius yang menyebabkan lansia tersebut melakukan bunuh diri dengan alasan berbagai macam, dimana lansia mengalami perubahan dari keluarga dan masyarakat disekitarnya. membuat lansia mengalami kesepian akibat perubahan struktur keluarga. Membuat Negara Jepang mengalami penurunan populasi dan kurangnya tenaga kerja. Dimana Negara Jepang sangat membutuhkan lansia untuk dapat bekerja kembali atau dikaryakan bertujuan untuk menjaga kesehatan dan menghilangkan rasa kesepian yang meraka hadapi. Lansia lebih suka menyendiri atau tinggal sendirian di rumah tanpa anaknya. Orang tua yang tinggal sendirian di daerah berpenduduk tidak jarang. Masalah lansia hidup sendirian ialah masalah kesehatan, dan mahalnya biaya hidup, membuat lansia mengalami stress. Dengan semakin meningkatnya lansia yang hidup dalam kesendirian di Jepang, maka akan menimbulkan dampak sosial bagi masyarakatnya seperti bunuh diri di kalangan lansia. Untuk itu pemerintah dan masyarakat mengambil peran untuk meminimalisir angka bunuh diri pada lansia di Jepang. Karena jika tidak diatasi dengan baik maka akan menimbulkan masalah baru dan akan memakan lebih banyak korban. Upaya yang dilakukan yaitu seperti memberikan dana sosial bagi lansia tidak bekerja, memberikan waktu libur dan meringankan pekerja

lansia, memberikan pelayanan lansia bertujuan untuk mencegah agar lansia yang hidup sendiri tidak semakin terisolasi. Pelayanan sosial harus membentuk organisasi kecil dalam masyarakat bertujuan memperbaiki hubungan yang telah rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Cart court (2021 Febuari 28) Potret Kakek di Jepang Puluhan Tahun Patroli Cegah Aksi Bunuh Diri
<https://news.detik.com/foto-news/d-5475363/potret-kakek-di-jepang-puluhan-tahun-patroli-cegah-aksi-bunuh-diri>
- [2]Elsy, Putri.2012. *Dinamika Lansia di Jepang*. Depok : iluni KWJ press
- [3]Herdiana.2020. “ Dampak MUEN SHAKAI Terhadap Kehidupan Lansia Di Jepang” Skripsi. Padang : Universitas Bung Hatta
- [4]Huminca Sinaga (2019 April 9) Akita Sempat Menjadi Tempat Bunuh Diri Tertinggi di Jepang
<https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01309842/akita-sempat-menjadi-tempat-bunuh-diri-tertinggi-di-jepang?page=3>
- [5]<https://www.tyojyu.or.jp/net/byouki/seishinshikkan/zisatsu.html#:~:text=高齢者の自殺の,増加していきます。>
- [6]<https://www.e-healthnet.mhlw.go.jp/information/heart/k-07-002.html>
https://www.mhlw.go.jp/stf/seisakunitsuite/bunya/hukushi_kaigo/seikatsuhogo/jisatsu/sesakugaiyou.html
- [7]Nippon.com (2021 Juli 7) satu dari Tiga Orang Jepang Berusia 70-74 Masih Bekerja
<https://www.nippon.com/en/japan-data/h01055/>
- [8]Nippon.com (2022 April 4) bunuh diri di Jepang Sedikit Menurun di 2021
<https://www.nippon.com/en/japan-data/h01283/>
<https://news.detik.com/foto-news/d-5475363/potret-kakek-di-jepang-puluhan-tahun-patroli-cegah-aksi-bunuh-diri>
- [9]Sakina adiningtyas, RR. 2008.”Fenomena Jisatsu pada masa sebelum dan sesudah perang dunia II: sebagai tinjauan struktur keluarga”. Skripsi. Jakarta : Universitas Indonesia
- [10]The Guardian. (2014 Maret 27) Solusi Jepang untuk memberikan perawatan bagi populasi yang menua
<https://www.theguardian.com/social-care-network/2014/mar/27/japan-solution-providing-care-ageing-population>